

**HUBUNGAN FREKUENSI KEHADIRAN ANAK USIA 1-3 TAHUN (BATITA)  
DALAM PENIMBANGAN DI POSYANDU DENGAN STATUS GIZI ANAK  
BATITA DI KELURAHAN KWADUNGAN KECAMATAN KERJO KABUPATEN  
KARANGANYAR**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program

Diploma III Gizi



Disusun oleh

**HENI YULIANA**

**J 300 070 012**

**PROGRAM STUDI D III GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah gizi banyak terjadi pada golongan yang rawan yaitu anak-anak setelah masa penyapihan, ibu hamil dan menyusui. Di negara yang sedang berkembang, kematian anak-anak umur 1-4 tahun antara lain dipengaruhi oleh keadaan gizi, sanitasi dan perumahan. Program-program gizi yang sedang dan telah dilaksanakan di Indonesia selama ini salah satunya adalah kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga. Kegiatan tersebut meliputi penimbangan bulanan anak balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), pendidikan gizi dan kesehatan bagi ibu-ibu dari anak balita tersebut, mengembangkan intensifikasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk memproduksi bahan pangan (Suhardjo, 2002).

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernafasan tidak bau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Santoso, 2004).

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan posyandu. Posyandu merupakan pos terdepan dalam mendeteksi gangguan kesehatan masyarakat. Posyandu

merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat (Depkes, 2005).

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan. Disamping itu posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (Depkes, 1991). Posyandu meliputi 5 program prioritas yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare. Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan batita serta dapat meningkatkan status gizi batita (Oktaviani, 2008).

Dalam kegiatan posyandu tingkat partisipasi masyarakat di suatu wilayah dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah batita yang ditimbang pada jadwal yang ditentukan (D) dan jumlah batita di daerah posyandu (S). Angka D/S yang menggambarkan jumlah anak yang ditimbang merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang batitanya

Dampak negatif yang timbul dari partisipasi masyarakat diluar rumah sehingga pengasuhan anak menjadi kurang, terutama anak batita. Padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan keadaan gizi sejak dini. Kenaikan berat badan tiap bulan adalah salah satu indikator kesehatan anak yang paling peka. Berat badan sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang infeksi,

menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi sehingga berat badan anak akan turun (Supriasa, 2002).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Oktaviani dalam Puslitbang Gizi Bogor (2007) dan Djukarni (2001) dapat diketahui bahwa penimbangan batita secara rutin dan diimbangi dengan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan pada setiap bulan penimbangan di posyandu kurun waktu 5 bulan dapat menurunkan angka kasus gizi dan gizi kurang (Oktaviani, 2008).

Berdasarkan hasil survei tahun 2009 oleh petugas di Puskesmas Kelurahan Kwadungan masih terdapat batita gizi kurang 10% dan gizi buruk 2%. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar dilihat dari D/S sebesar 75% masih dibawah standar yang seharusnya 80% dan karena belum ada penelitian sebelumnya di daerah itu maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara frekuensi kehadiran anak usia 1-3 tahun (batita) dalam penimbangan di posyandu terhadap status gizi anak batita di Kelurahan Kwadungan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan frekuensi kehadiran anak usia 1-3 tahun (batita) dalam penimbangan di posyandu dengan status gizi anak batita di Kelurahan Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan frekuensi kehadiran anak usia 1-3 tahun (batita) dalam penimbangan di posyandu dengan status gizi anak batita di Kelurahan Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan frekuensi kehadiran anak batita dalam penimbangan
- b) Mengukur status gizi anak batita
- c) Menganalisis hubungan frekuensi kehadiran anak usia 1-3 tahun (batita) dalam penimbangan di posyandu dengan status gizi anak batita di Kelurahan Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat bagi ibu batita

Memberi informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pentingnya manfaat penimbangan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 2. Manfaat bagi Posyandu

Memberi dorongan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak batita untuk aktif ke posyandu untuk menimbangkan batitanya.

#### 3. Manfaat bagi Puskesmas

Memberi tambahan informasi dan mengambil kebijakan untuk meningkatkan partisipasi ibu untuk menimbangkan batitanya ke posyandu.

#### 4. Manfaat bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui tentang hubungan frekuensi kehadiran batita dalam penimbangan di posyandu dengan status gizi

#### **E. Hipotesis**

Terdapat hubungan frekuensi kehadiran anak usia 1-3 tahun (batita) dalam penimbangan di posyandu dengan status gizi anak batita di Kelurahan Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.